



**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PROSES PEMBELAJARAN
FABRIKASI LOGAM DI SMK N 1 SEYEGAN**

***ANALYSIS OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS LEARNING PROCESS OF
METAL CONSTRUCTION IN SMKN 1 SEYEGAN***

Diar Mulya Ashari dan Sutopo,
Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta,
E-mail: diarmulya.2017@student.uny.ac.id.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 27 Des 2019

Disetujui : 10 Jan 2020

Dipublikasikan : Mei 2020

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor External, Prose Pembelajaran.

Keywords: *Internal Factors, External Factors, Learning Process.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keadaan faktor internal dan eksternal siswa kelas XI Teknik Fabrikasi Logam terhadap pencapaian prestasi belajar mata pelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam. Mengetahui faktor internal dan eksternal apakah yang perlu ditingkatkan agar dapat memberi pengaruh hasil belajar siswa kelas XI Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI jurusan Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Dari 27 responden menjawab memiliki motivasi belajar rendah, minat belajar tinggi, memiliki kecerdasan rendah, memiliki masalah jasmani rendah, sarana prasarana yang mendukung dengan tingkat sedang, lingkungan keluarga sedang, tenaga pendidik tinggi, lingkungan kelas rendah, metode pembelajaran sedang dalam pencapaian prestasi belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the state of internal and external factors of Grade XI students of Metal Fabrication Engineering on the achievement of learning achievement of Metal Fabrication Construction Engineering subjects. Find out what internal and external factors need to be improved in order to be able to influence the learning outcomes of students of class XI of Metal Fabrication Engineering at SMK N 1 Seyegan. This research is a descriptive study with the subject of research is the XI grade students majoring in Metal Fabrication Engineering at SMK N 1 Seyegan in the 2018/2019 school year, totaling 27 students. Methods of data collection by the method of observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques using descriptive statistical techniques. The results of the study show that: From 27 respondents answered having low learning motivation, high learning interest, having low intelligence, having low physical problems, supporting infrastructure at a moderate level, moderate family environment, high educators, low class environment, learning methods currently in the achievement of learning achievement..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Seperti yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Purwanto & Sukardi, 2015: 293). SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, sebagai bentuk dari satuan pendidikan kejuruan. Pada proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan ditekankan pada aspek mutu lulusan, dalam hal ini SMK sebagai pencetak tenaga-tenaga yang siap untuk menempati dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian dan keterampilan masing-masing.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama karena adanya usaha (Faturrohmah, 2015: 20). Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran

Sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas lulusan yang terampil dan kompetitif sesuai dengan tuntutan dunia kerja, maka siswa perlu disiapkan untuk mengenal, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyiapan lulusan yang terampil dan kompeten dimulai dari membentuk pribadi diri siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di SMK Negeri 1 Seyegan khususnya program keahlian Teknik Fabrikasi Logam adalah Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam.

Mata pelajaran ini memegang peranan cukup penting dalam kurikulum SMK program keahlian Teknik Fabrikasi Logam. Tujuan diajarkan mata pelajaran ini adalah agar siswa dapat terampil merancang serta membuat karya dengan menggunakan alat teknologi fabrikasi logam. Namun kenyataan dilapangan, masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pentingnya pembelajaran ini bagi mereka. Ada siswa yang berperilaku acuh tak acuh saat guru menerangkan materi pelajaran.

Kondisi lain yaitu kurangnya sikap disiplin belajar siswa, hal ini terlihat ada beberapa siswa yang terlambat masuk saat jam pelajaran dimulai setelah jam istirahat. Terlihat juga saat proses pembelajaran sebagian besar siswa tidak langsung mengerjakan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa sering membuka jejaring sosial ketika pembelajaran berlangsung dan menjadikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru tidak dapat selesai tepat waktu. Perilaku yang terjadi didalam kelas saat proses pembelajaran dapat mencerminkan keadaan siswa apakah mereka benar-benar sedang belajar atau hanya sekedar masuk kelas saja.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Tingginya hasil belajar siswa dapat menyatakan bahwa siswa telah menguasai setiap materi pembelajaran yang diberikan. Melalui hasil belajar dapat diketahui tingkat keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan didalamnya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa (eksternal). Fokus pembatasan variabel yang digunakan dalam memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar didasarkan pada gejala-

gejala perilaku siswa yang terjadi disekolah. Variabel motivasi dan kecerdasan dipilih karena setiap siswa memiliki motivasi dan kecerdasan yang berbeda-beda dalam belajar. Variabel minat dipilih karena ada indikasi siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam proses belajar, terlihat dari perilaku mereka di dalam kelas. Variabel jasmani dipilih karena ada beberapa siswa yang memiliki keterbatasan penglihatan bawaan. Variabel lingkungan keluarga dipilih karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dengan tingkat ekonomi yang berbeda pula. Variabel sarana prasarana dipilih karena berdasarkan observasi di lapangan ada gejala yang timbul akibat kurangnya sarana prasarana pembelajaran. Variabel kepribadian guru dipilih karena guru memiliki pengaruh yang penting dalam penyampaian materi belajar.

Guru pengampu mata pelajaran menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga hal ini menarik untuk digunakan dalam variabel penelitian. Suasana kelas yang terjadi di dalam proses pembelajaran kurang kondusif dan cenderung pasif hal ini memiliki pengaruh dalam pembelajaran. Dari pengamatan yang telah dilakukan serta didukung oleh perilaku siswa yang terjadi di dalam kelas dipilihlah 9 variabel yang memungkinkan memiliki pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar di SMK N 1 Seyegan. Hasil dari ujian tengah semester bulan November 2018 kelas XI TFL 1 memperoleh nilai rata-rata 76 namun dengan hasil remidi.

Pengaruh sarana prasarana bengkel permesinan dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SMK PIRI Yogyakarta telah diteliti oleh Muslih (2018). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Maka dengan demikian sarana prasarana dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pencapaian belajar siswa, maka dari itu penelitian ini tidak mendetail mengupas satu faktor namun meneliti beberapa faktor yang dirasa penting dan memungkinkan adanya permasalahan. Faktor yang dipilih didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan dengan melihat perilaku siswa yang mengindikasikan permasalahan salah satu faktor.

Salah satu faktor yang berpengaruh adalah sarana prasarana menurut Aris dan Putut (2019) bengkel SMK N 1 Seyegan memiliki area yang kurang mencukupi, manajemen pengadaan job yang kurang sesuai serta pengadaan alat praktik baru yang kurang berjalan dengan baik sehingga implementasi layout bengkel menjadi terhambat.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di atas, tampak bahwa prestasi belajar siswa SMK N1 Seyegan kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mendalam untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian diskriptif, metode pengumpulan data dengan metode kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan suatu obyek atau kegiatan yang menjadi perhatian dan obyek penelitian yang akan diteliti adalah keadaan faktor internal yang ada dalam diri siswa serta eksternal yang terjadi dilingkungan siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seyegan yang beralamat di Jalan Kebonagung Km. 8 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2019 sampai dengan 20 Juni 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas XI Teknik Fabrikasi Logam SMK Negeri 1 Seyegan yang telah menempuh pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam yang terdiri dari 1 kelas (XI TFL 1) dengan jumlah 27 siswa.

Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian yang tidak memberikan kontrol terhadap subjek yang diteliti artinya data diambil berdasarkan keadaan nyata yang terjadi dilingkungan. Data diambil melalui angket kuisioner, observasi langsung mengamati perilaku siswa saat didalam kelas maupun diluar kelas serta studi dokumentasi berupa nilai siswa atau presensi siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara yaitu: observasi, angket dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Teknik pengumpulan data melalui angket diberikan kepada ahli materi, ahli media, pengguna oleh guru mata pelajaran, dan siswa. Sebelumnya angket diberikan terlebih dahulu divalidasi oleh *expert judgement* agar mampu mengukur semua aspek yang perlu dinilai dalam materi dan media pembelajaran.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang dapat mendukung data.

Teknik Analisis Data

Penilaian jawaban subjek penelitian atau responden dalam lembar angket kuisioner bergerak dari skor 1 sampai dengan 4 yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Skor Angket Penelitian

Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Validasi Instrumen oleh Dosen Ahli

Validitas sebuah instrumen sangat diperlukan untuk menunjang hasil pengumpulan data yang mempunyai tingkat validitas (kesahihan) yang baik. Instrumen angket menggunakan validitas isi dan validitas konstuk. Uji validitas isi dilakukan dengan *Expert Judgement*, yaitu validitas berdasarkan pendapat para ahli dibidangnya. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Konsultasi ini dilakukan para pakar ahli dari Dosen Universitas Negeri Yogyakarta, yang selanjutnya hasil dari konsultasi dengan pakar ahli tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data. Uji Validitas Konstruktif dilakukan pada saat pengambilan data karena menggunakan sistem pengujian instrumen uji coba terpakai (Sudjani, 2008: 17).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Siswa

Pengambilan data sekaligus dilakukan uji coba instrumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan Korelasi Pearson dengan menggunakan bantuan program IBM® SPSS® Statistics version 23.0, jika terdapat data yang tidak valid maka data tersebut tidak digunakan untuk proses selanjutnya.

Uji validasi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid dengan jumlah subyek (N) = 27 dengan taraf signifikan 5% = 0,381 Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tidak valid.

Rekapitulasi dari masing-masing variabel pada butir soal dapat diketahui bahwa ada beberapa soal yang tidak valid berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program IBM® SPSS® Statistics version 23.0 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Isi 9 Variabel

Variabel	No.Item	Jumlah Valid	Jumlah Gugur
Motivasi	1-6	6	-
Minat	7-15	8	1
Kecerdasan	9-24	9	-
Jasmani	25-29	5	-
Sarana prasarana	30-52	21	22
Lingkungan Keluarga	53-56	4	-
Guru	57-66	10	-
Lingkungan Kelas	67-71	5	-
Metode pembelajaran	72-76	4	-

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 348). Perhitungan dibantu dengan menggunakan program IBM® SPSS® Statistics version 23 didapatkan hasil nilai reliabilitas untuk angket motivasi $Cronbach's Alpha = 0,741$, angket minat nilai $Cronbach's Alpha = 0,807$, angket kecerdasan nilai $Cronbach's Alpha = 0,866$, angket jasmani nilai $Cronbach's Alpha = 0,812$, angket sarana prasarana nilai $Cronbach's Alpha = 0,901$, angket lingkungan keluarga nilai $Cronbach's Alpha = 0,26$, peran guru nilai $Cronbach's Alpha = 0,900$, angket lingkungan kelas nilai $Cronbach's Alpha = 0,701$, metode belajar nilai $Cronbach's Alpha = 0,794$. Maka kesembilan instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel sebab nilai $Cronbach's Alpha \geq 0,6$ (Arikunto, 2013:68). Dari hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Reliabilitas

VARIABEL	CR ALPHA	$\bar{\alpha}$	HASIL
Motivasi	0.741	0.6	Reliabel
Minat	0.807	0.6	Reliabel
Kecerdasan	0.866	0.6	Reliabel
Jasmani	0.812	0.6	Reliabel
Sarana Prasaran	0.901	0.6	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0.826	0.6	Reliabel
Peran Guru	0.900	0.6	Reliabel
Lingkungan Kelas	0.701	0.6	Reliabel
Metode Belajar	0.794	0.6	Reliabel

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui independensi variabel bebas yaitu masing-masing butir soal faktor internal dan eksternal yang digunakan. Ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas, dengan membandingkan nilai toleransi dan VIF yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 23.0 For Windows* dan diperoleh hasil interkorelasi yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

VARIABEL	SIMBOL	TOLERANSI	VIF
Motivasi	X ₁	0.504	1.983
Minat	X ₂	0.258	3.876
Kecerdasan	X ₃	0.224	4.461
Jasmani	X ₄	0.484	2.065
Sarana Prasarana	X ₅	0.299	3.344
Lingkungan Keluarga	X ₆	0.314	3.181
Peran Guru	X ₇	0.235	4.263
Lingkungan Kelas	X ₈	0.508	1.968
Metode Pembelajaran	X ₉	0.604	1.657

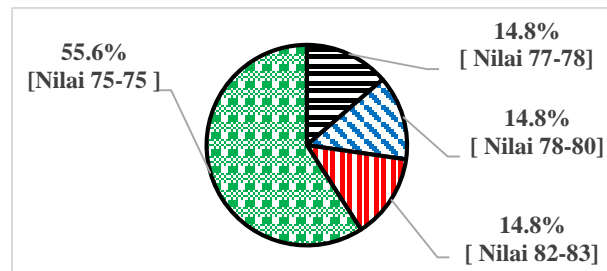
Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Teknik Fabrikasi Logam

Nilai tertinggi dari Prestasi Belajar Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam siswa yaitu 83 dengan nilai terendah 76. Skor rata-rata atau mean prestasi belajar Siswa sebesar (77,92), median (76), modus (76) dan simpangan baku (7). Jumlah kelas interval (K) menggunakan rumus *strurges rule* yaitu $K = 1 + 3.3 \log n$, $K = 1 + 3.3 \log 27 = 6$ (dibulatkan). Rentang data = data maksimal – data minimal, $83 - 76 = 7$ sedangkan panjang kelas = rentang data : jumlah kelas, $7 : 6 = 1$ (dibulatkan). Dari hasil tersebut dapat dibuat interval distribusi frekuensi seperti tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Nilai Siswa

Interval	Frequency	Percent %
75-76	15	55.6 %
77-78	4	14.8 %
79-80	4	14.8 %
82-83	4	14.8 %
Total	27	100 %

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran data prestasi belajar Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam dapat dilihat pada *pie chart* gambar 1.



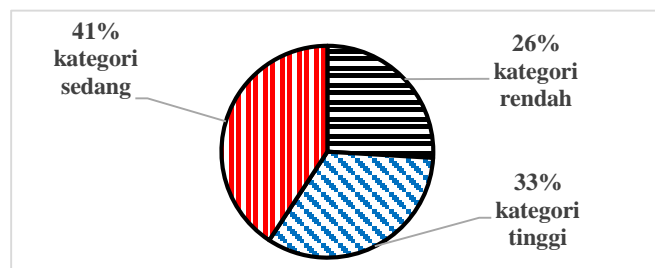
Gambar 1. Pie chart Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.

Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Tabel 6. Tingkat Indikator Motivasi Belajar Siswa.

Rentang Nilai (Skor)	Kategori	Frekuensi	
		Asolut	Relatif
$x \geq 18.05$	Tinggi	9	33,3
$14.05 \leq x \leq 18.05$	Sedang	11	40,7
$x \leq 14.05$	Rendah	7	25.9
Jumlah		27	100%

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai subjek penelitian memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Sebanyak 9 siswa (33,3%) menjawab bahwa mereka memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran TFL. Sebanyak 11 siswa (40,7%) memiliki motivasi sedang. Sebanyak 7 siswa (25.9 %) memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi. Untuk hasilnya dapat dilihat pada *pie chart* gambar 2.



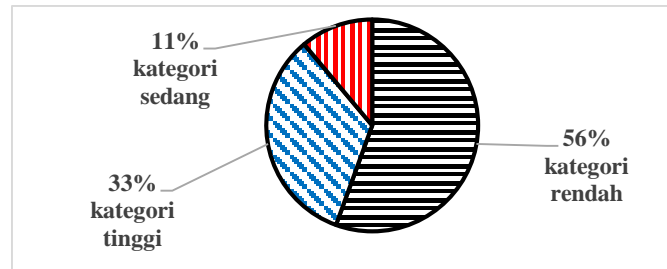
Gambar 2. Pie Chart Distribusi Indikator Motivasi Belajar Siswa.

Deskripsi Variabel Minat Belajar

Tabel 7. Tingkat Indikator Minat Belajar.

Rentang Nilai (Skor)	Kategori	Frekuensi	
		Asolut	Relatif
$x \geq 25,5$	Tinggi	15	55,5
$20,5 \leq x \leq 25,5$	Sedang	9	33.3
$x \leq 20,5$	Rendah	3	11,1
Jumlah		27	100%

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai subjek penelitian memiliki tingkat minat dalam belajar yang berbeda beda. Sebanyak 15 siswa (55,5%) menjawab bahwa mereka memiliki tingkat minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sebanyak 9 siswa (33.3%) memiliki minat belajar sedang. Sebanyak 3 siswa (11,1%) memiliki minat rendah dalam mengikuti pembelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada *pie chart* gambar 3.



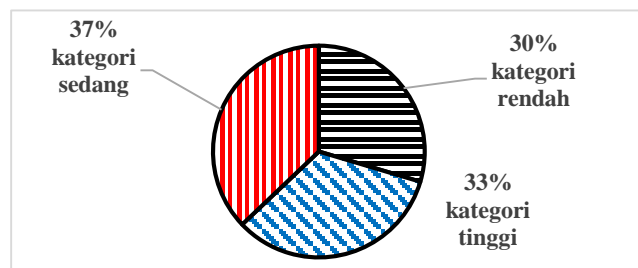
Gambar 3. *Pie Chart* Distribusi Indikator Minat Belajar Siswa.

Deskripsi Variabel Kecerdasan

Tabel 8. Tingkat Indikator Kecerdasan Siswa.

Rentang Nilai (Skor)	Kategori	Frekuensi	
		Asolut	Relatif
$x \geq 26,5$	Tinggi	8	29,62
$21,5 \leq x \leq 26,5$	Sedang	9	33,33
$x \leq 21,5$	Rendah	10	37,03
Jumlah		27	100%

Berdasarkan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai subjek penelitian memiliki tingkat kecerdasan siswa dalam belajar yang berbeda beda. Sebanyak 8 siswa (29,62 %) menjawab bahwa mereka merasa memiliki kecerdasan yang tinggi sebagai modal dalam mengikuti pembelajaran. Sebanyak 9 siswa (33,33 %) merasa memiliki kecerdasan yang sedang. Sebanyak 10 siswa (37,03 %) merasa memiliki kecerdasan dengan tingkat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Teknik. Konstruksi Fabrikasi. Untuk hasilnya dapat dilihat pada *pie chart* gambar 4.



Gambar 4. *Pie Chart* Distribusi Indikator Kecerdasan Siswa.

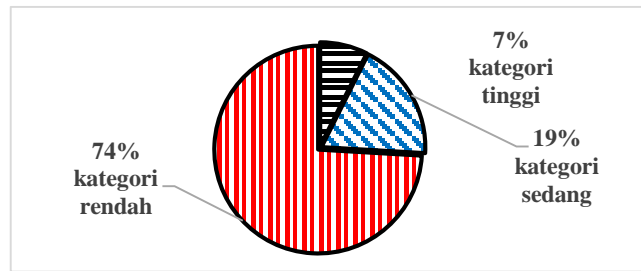
Deskripsi Variabel Jasmanai

Tabel 9. Tingkat Kecenderungan Indikator Jasmani Siswa.

Rentang Nilai (Skor)	Kategori	Frekuensi	
		Asolut	Relatif
$x \geq 13,5$	Tinggi	2	7,4
$9,5 \leq x \leq 13,5$	Sedang	5	18,5
$x \leq 9,5$	Rendah	20	74,07
Jumlah		27	100%

Berdasarkan pada tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai subjek penelitian memiliki tingkat keadaan jasmani yang berbeda-beda. Sebanyak 2 siswa (7,4 %) menjawab bahwa mereka memiliki tingkat keterbatasan jasmani yang berkategori tinggi yang dirasa dapat menghambat proses pembelajaran. Sebanyak 5 siswa (18,51 %) memiliki tingkat masalah jasmani diri yang sedang. Sebanyak 20 siswa (74,07 %) memiliki tingkat

masalah jasmani yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi. Untuk hasilnya dapat dilihat pada *pie chart* gambar 5.



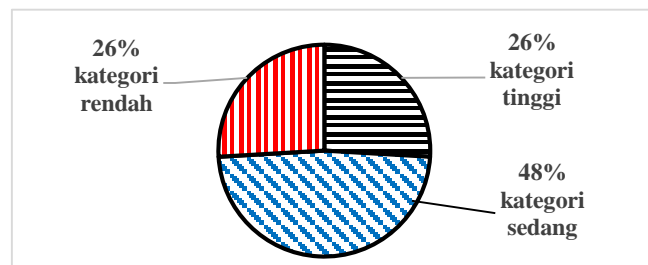
Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Indikator Jasmani Siswa.

Deskripsi Variabel Sarana Prasarana

Tabel 10. Tingkat Kecenderungan Indikator Sarana Prasarana.

Rentang Nilai (Skor)	Kategori	Frekuensi	
		Asolut	Relatif
$x \geq 63,5$	Tinggi	7	25,9
$50,5 \leq x \leq 63,5$	Sedang	13	48,1
$x \leq 50,5$	Rendah	7	25,9
Jumlah		27	100%

Berdasarkan pada tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai subjek penelitian memiliki persepsi tingkat kepuasan sarana prasarana pembelajaran dalam belajar yang berbeda beda. Sebanyak 7 siswa (25,9%) menjawab bahwa mereka memiliki kepuasan terhadap sarana prasarana yang tinggi. Sebanyak 13 siswa (48,1 %) memiliki tingkat kepuasan sarana prasarana yang sedang. Sebanyak 7 siswa (25,9 %) memiliki tingkat kepuasan sarana prasarana yang rendah dalam proses pembelajaran Teknik Konstruksi Fabrikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. *Pie Chart* Distribusi Indikator Sarana Prasarana.

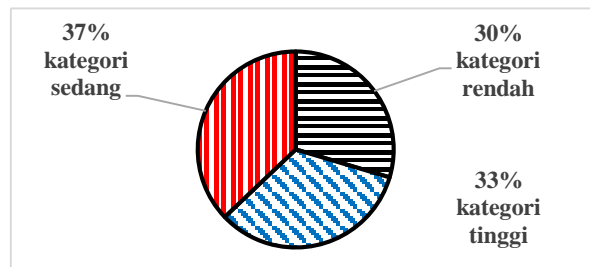
Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga

Tabel 11. Tingkat Kecenderungan Indikator Lingkungan Keluarga.

Rentang Nilai (Skor)	Kategori	Frekuensi	
		Asolut	Relatif
$x \geq 15,5$	Tinggi	9	33,33
$13,5 \leq x \leq 15,5$	Sedang	10	37,03
$x \leq 13,5$	Rendah	8	29,62
Jumlah		27	100%

Berdasarkan pada tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai subjek penelitian memiliki tingkat persepsi faktor lingkungan keluarga yang berbeda beda dalam mempengaruhi perilaku belajar mereka. Sebanyak 9 siswa (33,33 %) menjawab bahwa mereka memiliki persepsi bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh tinggi dalam siswa

belajar. Sebanyak 10 siswa (37,03 %) memiliki persepsi bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh sedang dalam proses pembelajaran mereka. Sebanyak 8 siswa (29,62 %) memiliki persepsi bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang rendah dalam proses mereka belajar mereka. Untuk hasilnya dapat dilihat pada *pie chart* gambar 7.



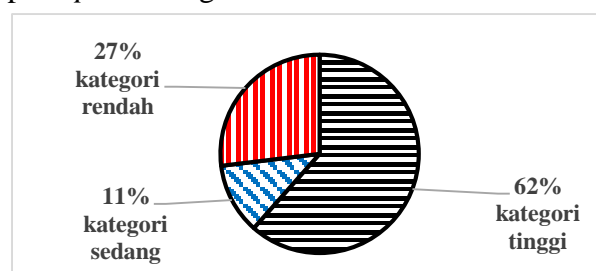
Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Indikator Lingkungan Keluarga Siswa.

Deskripsi Variabel Peran Guru

Tabel 12. Tingkat Pencapaian Indikator Peran Guru Dalam Pembelajaran.

Rentang Nilai (Skor)	Kategori	Frekuensi	
		Asolut	Relatif
$x \geq 24,5$	Tinggi	16	59,25
$19,5 \leq x \leq 24,5$	Sedang	3	11,11
$x \leq 19,5$	Rendah	7	25,92
Jumlah		27	100%

Berdasarkan pada tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai subjek penelitian memiliki tingkat kepuasan peran guru yang berbeda beda dalam mempengaruhi perilaku belajar. Sebanyak 16 siswa (59,25 %) menjawab bahwa mereka memiliki persepsi kepuasan yang tinggi dalam peran guru mengelola pembelajaran. Sebanyak 3 siswa (11,11 %) memiliki persepsi kepuasan yang sedang dalam peran guru mengelola pembelajaran mereka. Sebanyak 8 siswa (25,92 %) memiliki persepsi bahwa peran guru memiliki pengaruh yang rendah dalam proses mereka belajar teknik konstruksi fabrikasi. Untuk hasilnya dapat dilihat pada *pie chart* gambar 8.



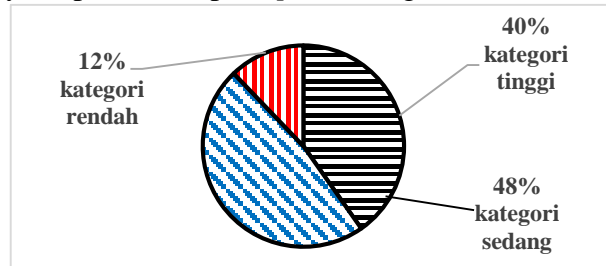
Gambar 8. *Pie Chart* Distribusi Indikator Peran Guru.

Deskripsi Variabel Lingkungan Kelas

Tabel 13. Tingkat Indikator Lingkungan Kelas Siswa.

Rentang Nilai (Skor)	Kategori	Frekuensi	
		Asolut	Relatif
$x \geq 16,5$	Tinggi	2	7,4
$13,5 \leq x \leq 16,5$	Sedang	10	37,03
$x \leq 13,5$	Rendah	15	55,55
Jumlah		27	100%

Berdasarkan pada tabel 13 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai subjek penelitian memiliki tingkat persepsi keadaan faktor lingkungan kelas yang berbeda-beda dalam mempengaruhi perilaku belajar mereka disekolah. Sebanyak 2 siswa (7,4 %) menjawab bahwa mereka memiliki persepsi lingkungan kelas yang ada saat ini sudah mendukung dalam siswa belajar dengan standar yang tinggi. Sebanyak 10 siswa (37.33 %) memiliki persepsi bahwa lingkungan kelas saat ini memiliki taraf nilai yang sedang dalam memberikan perpengaruh perilaku belajar mereka. Sebanyak 15 siswa (55,55 %) memiliki persepsi keadaan kelas yang rendah dalam mempengaruhi prestasi dan perilaku belajar mereka. Untuk hasilnya dapat dilihat pada *pie chart* gambar 9.



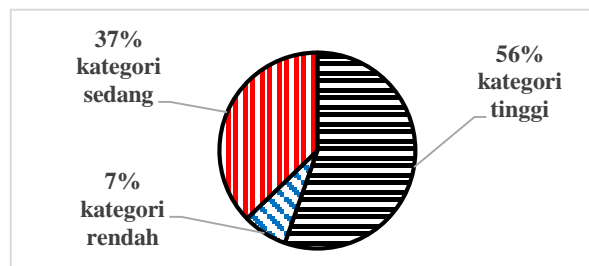
Gambar 9. *Pie Chart* Distribusi Indikator Lingkungan Kelas Siswa.

Deskripsi Variabel Metode Pembelajaran

Tabel 14. Tingkat Indikator Metode Pembelajaran

Rentang Nilai (Skor)	Kategori	Frekuensi	
		Asolut	Relatif
$x \geq 14,5$	Tinggi	11	40,74
$10,5 \leq x \leq 14,5$	Sedang	13	48,14
$x \leq 10,5$	Rendah	3	12,34
Jumlah		27	100%

Berdasarkan pada tabel 14 dapat diketahui bahwa dari 27 siswa sebagai subjek penelitian memiliki tingkat persepsi terhadap faktor metode pembelajaran yang berbeda beda dalam mempengaruhi prilaku belajar mereka. Sebanyak 2 siswa (40,7 %) menyatakan bahwa mereka memiliki persepsi metode pembelajaran yang digunakan saat ini sudah mendukung dalam siswa belajar dengan standar yang tinggi. Sebanyak 13 siswa (48,14 %) memiliki persepsi bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini memiliki taraf yang sedang dalam memberikan perpengaruh proses pembelajaran mereka. Sebanyak 3 siswa (12,34 %) memiliki persepsi bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini memiliki taraf yang rendah terhadap perilaku siswa dalam belajar dan dapat dilihat pada *pie chart* gambar 10.



Gambar 10. *Pie Chart* Distribusi Indikator Metode Pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan, menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang masih perlu ditingkatkan agar prestasi belajar menjadi lebih baik.

Analisis masing-masing faktor yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa (40,7%) memiliki tingkat motivasi sedang, minat belajar siswa (55,5%) tinggi, kecerdasan siswa, (37,03%) rendah, jasmani siswa (74,07%) rendah, sarana prasarana belajar (48,1%) sedang, lingkungan keluarga (37,03%) sedang, guru atau tenaga pendidik (59,25%) tinggi, lingkungan kelas (55,55%) rendah, metode pembelajaran (48,14 %) sedang.

Berdasarkan tingkat kategori persepsi siswa maka ada 4 faktor yang sudah mendukung pencapaian prestasi belajar siswa yaitu; minat pribadi siswa, jasmani siswa, guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Terdapat 3 faktor yang berada pada tingkat sedang yaitu: motivasi, sarana prasarana, lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang berada pada tingkatan rendah yaitu: kecerdasan siswa dan lingkungan kelas. Kedua faktor ini harus sangat ditingkatkan agar dapat mendukung pencapaian prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Saran

Sebaiknya penelitian fokus pada satu faktor dan meneliti lebih mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Sehingga hasil lebih detail dan spesifik, tidak hanya dipermukaanya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang (2003). Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.
- Muhammad Faturohman. (2015). Model–Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sudjani. (2008). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Muslih Mustofa. (2018). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Permesinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik. Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin. 6 (3), 153-160.
- Aris Sulisty. & Putut Hargiarto. (2019). Pengembangan Tata Letak Bengkel Dan Program Praktik Fabrikasi Logam Di SMK N 1 Seyegan. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin. 4 (1), 18-23.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto & Sukardi. (2015). Pengelolaan Bengkel Praktik SMK Teknik Pemesinan di Kabupaten Purworejo. JPTK, 22 (3), 291-36.